

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis studi ini ialah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif merupakan studi yang dijalankan untuk mengilustrasikan fakta, karakteristik populasi, atau bidang khusus secara sistematis. Dalam penelitian deskriptif, peneliti bertindak sebagai pengamat gejala. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>1</sup>

Metode pendekatan yang dipakai dalam studi ini yaitu pendekatan interpretasi. oleh Max Weber dan Wilhem Dilthey menjelaskan mengenai Pendekatan interpretasi dicetuskan Pendekatan ini dilakukan peneliti mengamati secara langsung dan detail dalam suasana alami sehingga bisa menciptakan kehidupan sosial.<sup>2</sup>

Pada studi kualitatif ini, peneliti memakai jenis penelitian kasus (*case research*) dan penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk memahami secara mendalam pada suatu latar belakang masalah. Peneliti akan meneliti perihal kehidupan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat sehingga bisa menggali fenomena yang terjadi secara langsung dilapangan.<sup>3</sup> Dalam kasus studi ini, akan meneliti perihal bagaimana analisis strategi segmenting targetting positioning pada penjualan usaha mebel CV. Sigma Design Kudus.

. Proses pengambilan kesimpulan pada hasil studi ini memakai metode induktif. Pada metode induktif ini peneliti bisa menghimpun data, menarik hipotesis kemudian menarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil studi yang jelas dan akurat.<sup>4</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian berlandaskan problematika yang akan dikaji. Lokasi penelitian yaitu di analisis strategi segmenting targetting positioning pada penjualan usaha mebel CV. Sigma Design Kudus. Lokasi studi ini spesifik pada

---

<sup>1</sup> Nurlina T Muhyiddin, dkk., *Metdologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 10-11.

<sup>2</sup> Nurlina T Muhyiddin, dkk., *Metdologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 11

<sup>3</sup> Nurlina T Muhyiddin, dkk., *Metdologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, 13.

<sup>4</sup> Nurlina T Muhyiddin, dkk., *Metdologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, 3.

usaha mebel CV. Sigma Design Kudus. Hal ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan maklumat yang kuat dan kredibel.

### C. Subjek Penelitian

Studi kualitatif tidak ada istilah populasi, tetapi memakai “*social situation*” atau sering disebut suatu situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>5</sup> Studi kualitatif subyek penelitian bisa disebut informan, sebab informan ialah seseorang yang memberikan maklumat selama proses penelitian berlangsung. Dalam mendapat data yang akurat peneliti akan melakukan observasi dan wawancara agar mendapatkan informan yang bisa memberikan maklumat pada peneliti. Peneliti mendapat 5 informan yang memuat 1 pemilik sekaligus pimpinan perusahaan, Karyawan 1 bagian marketing, Karyawan 1 bagian produksi dan 1 karyawan bagian finishing CV. Sigma Design Kudus. Studi ini dilakukan untuk mencari maklumat secara mendalam perihal Strategi Segmenting Targeting Positioning Pada Penjualan Usaha Mebel CV. Sigma Design Kudus.

### D. Sumber Data

Sumber data yang dijalankan dalam studi kualitatif, yakni:

#### 1. Data Primer

Data primer ini mengacu pada strategi *Segmenting, Targeting, Positioning* yang sudah direncanakan dan dijalankan oleh CV. Sigma Design Kudus.

Narasumber dalam studi ini memuat:

- a. Pimpinan CV. Sigma Design Kudus yakni Bapak Ervan Adhe Kristian.
- b. Karyawan bidang marketing CV. Sigma Design Kudus yakni Syahrul Afif.
- c. Karyawan bidang produksi CV. Sigma Design Kudus yakni Robihan
- d. Karyawan bidang Finishing CV. Sigma Design Kudus yakni Slamet Ali Mahmudi.

Dari data primer, peneliti berharap untuk bisa mengetahui perihal *strategi Segmenting, Targeting, Positioning pada penjualan usaha mebel*, aspek yang menjadi penunjang dan penghambat dalam implementasi strategi *Segmenting, Targeting, Positioning*. Data-data itu didapat dari proses

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 389

wawancara langsung dan hasil observasi pada subjek. Sehingga, data primer bisa lebih akurat dan bisa menolong dalam menyajikan data secara terperinci.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah Data dari sumber kedua. Data sekunder ialah data yang dihimpun secara tidak langsung. Data sekunder ialah data yang dihimpun dari orang lain atau dihimpun dalam wujud catatan atau laporan historis dalam arsip ataupun dalam wujud dokumen.<sup>6</sup> Baik *data* yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan dari institusi yang terkait dengan studi ini. Data sekunder tersedia dalam wujud foto kegiatan, brosur dan dokumen-dokumen CV. Desain Sigma Kudus. Data sekunder dalam studi ini dihimpun dari arsip atau data rekaman aktivitas di lokasi penelitian yang relevan dengan pertanyaan pokok studi ini, yakni implementasi strategi *Segmenting, Targeting, Positioning* Pada Pusat Penjualan mebel CV. Sigma Design Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai peneliti dalam menjalankan pengumpulan data yang akan diolah dalam wujud analisis diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan utama pengumpulan data yaitu agar peneliti mendapatkan maklumat dan fakta yang terjadi di lapangan. Wawancara secara mendalam dan terstruktur merupakan perangkat studi yang paling penting bagi peneliti.

### 1. Observasi

Metode observasi ialah untuk menghimpun data secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Hampir semua metode memiliki maksud untuk mendapat ukuran perihal variabel. Kemudian tujuan pokok dari observasi ialah mengadakan pengukuran pada variabel<sup>7</sup>

Hal yang harus dilakukan pada metode observasi ialah melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun memuat perihal kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi. Peneliti akan mendapat suatu petunjuk dan mencatat data observasi sehingga bisa

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Edisi Pertama*”, 129

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 197.

mempertimbangkan untuk mengadakan penilaian ke suatu skala bertingkat.<sup>8</sup>

## 2. Wawancara

Metode wawancara ialah alat penghimpun data yang dipakai bersama dengan instrumen lain untuk menjumpai problematika yang akan dikaji sebagai teknik penghimpunan data saatt seorang peneliti ingin menjalankan studi pendahuluan. Wawancara ialah alat yang diperlukan yang berfokus pada informan (responden). Wawancara dalam studi kualitatif ialah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Di lain sisi, studi ini memakai format wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya disesuaikan dengan situasi dan karakteristik pemberi informasi, dan percakapan wawancara berlangsung seperti percakapan sehari-hari.

Wawancara tidak terstruktur dalam studi kualitatif tidak dilandaskan pada daftar pertanyaan, tetapi hanya berwujud poin-poin penting yang ditanyakan oleh informan dan dikembangkan selama wawancara berlangsung. Hal ini bermaksud untuk memastikan bahwa proses wawancara terjadi secara alami dan terperinci.<sup>9</sup>

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai untuk menunjang keabsahan data yang disajikan oleh peneliti. Teknik dokumentasi bewujud maklumat dari catatan penting baik dari individu ataupun institusi.<sup>10</sup>

Prosedur dokumentasi membantu menghimpun data dari sumber selain manusia. Sumber ini memuat rekaman dan dokumen. Lincoln dan Guba menuturkan bahwa rekaman ialah pernyataan atau dokumen yang disiapkan untuk individu atau organisasi dengan tujuan membenarkan atau memberikan bukti atas suatu peristiwa atau kejadian khusus. Di lain sisi, dokumentasi dipakai untuk mengarsipkan semua tulisan selain rekaman, dan dokumen tidak dibuat khusus untuk tujuan khusus, seperti surat, buku harian, teks pidato, dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 204.

<sup>9</sup> Anis Fuad Kandung dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Studi kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 61.

<sup>10</sup> Hamidi, *Metode Studi kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), 72.

<sup>11</sup> Imam gunawan, *Metode Studi kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 176.

Bungin menuturkan bahwa metode dokumentasi ialah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang dipakai untuk menelusuri data sejarah yang sudah terjadi atau ada pada masa lampau dalam penelitian sosial. Awalnya, metode dokumentasi jarang dipertimbangkan dalam studi kualitatif, tetapi saat ini metode dokumentasi menjadi satu dari sekian bagian penting dan integral dari studi kualitatif.<sup>12</sup> Teknik dokumentasi dalam studi ini dipakai peneliti untuk menghimpun data berwujud catatan subjek penelitian, kondisi subjek yang sudah ada sebelumnya, dan pengalaman informan.

#### F. Pengujian Keabsahan Data atau Uji Kredibilitas

Pengujian keabsahan data dalam studi kualitatif, yakni:

##### 1. Perpanjangan pengamatan

Aktivitas observasi jangka panjang ialah peneliti kembali ke lapangan untuk menjalankan observasi, dan mewawancarai kembali sumber data yang dijumpai ataupun yang baru. Hal ini membuat relasi antara peneliti dan informan menjadi semakin akrab dan terbuka, dan tidak ada maklumat yang disembunyikan.

Memperpanjang pengamatan dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data, maka akan difokuskan pada verifikasi data yang terhimpun pasca peneliti kembali ke lapangan, apakah sudah diverifikasi dengan benar, dan apakah sudah berubah atau tidak. Jika data yang diverifikasi sudah benar dan andal, maka peneliti bisa menyudahi periode perpanjangan observasi.

##### 2. Mempertinggi Ketekunan

Satu dari sekian prosedur yang harus dijalankan untuk mempertinggi ketekunan ialah dengan menjalankan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Pada langkah ini, kepastian data dan jalannya peristiwa dicatat secara jelas dan terstruktur.

Peneliti juga bisa mempertinggi ketekunan dengan membaca sejumlah literatur, buku referensi, hasil penelitian, atau dokumen perihal temuan yang dikaji. Hal itu akan berimbas pada peneliti yang mendapatkan wawasan lebih luas dan bisa memverifikasikan apakah hasil data yang mereka jumpai bisa diandalkan atau tidak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Imam gunawan, *Metode Studi kualitatif teori dan praktik*, 177

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 367.



### 3. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas, triangulasi dimaknai sebagai langkah untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang berlainan pada waktu yang berlainan dengan cara yang berlainan pula.<sup>14</sup>

Triangulasi teknis memungkinkan peneliti untuk menguji keandalan data dengan memverifikasi data dari sumber serupa dengan cara yang berlainan. Misalnya, data yang dihimpun lewat wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data memberikan data yang berlainan, peneliti bisa mendiskusikan lebih lanjut sumber data terkait atau sebaliknya untuk mengkonfirmasi bahwa data itu benar dari perspektif yang berlainan.<sup>15</sup>

### 4. Mengadakan Member Cek

Member cek ialah aktivitas yang dijalankan untuk memverifikasi data yang dihimpun oleh peneliti lewat pemberi data. Tujuannya ialah untuk menentukan sejauh mana data yang dihimpun apakah sudah selaras dengan laporan yang diberikan oleh penyedia data, konsisten dengan interpretasi peneliti yang terlibat, apakah data itu memadai, atau apakah ada yang harus ditambahkan atau dihapus. Sehubungan dengan hal itu, tujuan member cek memiliki tujuan untuk memakai data yang dihimpun untuk membuat laporan selaras dengan makna sumber data atau penyedia data.

Sesudah merampungkan tahap pengumpulan data, peneliti dapat mendatangi informan atau kelompok forum diskusinya dan meninjau keanggotaannya. Dalam diskusi kelompok peneliti akan memverifikasi apakah ada data yang perlu disetujui, ditambahkan, dihapus atau ditolak. Sesudah data disetujui bersama, penyedia data diminta untuk menandatangani agar lebih kredibel dan otentik.<sup>16</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif ialah bersifat induktif berlandaskan data yang dihimpun, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data yang dijalankan peneliti secara terus menerus dari awal pengumpulan data secara interaktif sampai

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 328.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 371-372.

membuahkan data jenuh. Teknik analisis data yang dijalankan oleh peneliti, yakni:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah aktivitas penelitian yang dijalankan dengan meringkas dan memilih sejumlah hal yang penting, berfokus pada hal-hal yang penting, dan mencari topik dan pola. Berkaitan dengan hal itu, data yang sudah direduksi akan memberikan pandangan yang lebih jelas pada peneliti dan mempermudah peneliti untuk menghimpun data secara berkelanjutan.<sup>17</sup>

Dalam hal reduksi data, peneliti dipandu oleh teori yang diperlukan dan tujuan yang diinginkan. Tujuan utama studi kualitatif ialah terletak pada hasil atau temuan. Saat seorang peneliti sedang menjalankan penelitian dan menjumpai sesuatu yang dianggap aneh dan tidak diketahui, dan belum ada polanya, maka perhatian peneliti harus diberikan saat melakukan reduksi data.

Reduksi data ialah proses pemikiran halus yang memerlukan wawasan tingkat tinggi. Jika Anda seorang peneliti yang baru memulai, ada baiknya mendiskusikannya dengan teman atau pakar di bidangnya sebelum mereduksi data Anda. Lewat pembahasan ini, pola pikir peneliti bisa dikembangkan untuk mereduksi data yang bernilai signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam stufi kualitatif berwujud pemaparan singkat, bagan, relasi antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Teks naratif paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam studi kualitatif.<sup>18</sup>

Penyajian data mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya. Penyajian data dalam wujud selain teks naratif bisa juga berwujud grafik, matriks, jaringan (networks), dan bagan. Penyajian data juga memainkan kontribusi yang amat vital dalam membantu peneliti untuk memahami apa yang disajikan dalam wujud data.

Dalam praktiknya, saat turun ke lapangan untuk mrnghimpun data dengan menghabiskan durasi yang relatif lama, maka data yang dihimpun akan mengalami perkembangan. Sebab fenomena sosial yang terjadi bersifat

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 323.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325.

kompleks dan dinamis, sehingga mengalami evolusi data. Dalam hal ini, peneliti harus menguji apa yang dijumpai dalam studi ini, tetapi temuan itu masih berwujud hipotesis dan masih dipertanyakan apakah temuan itu bisa berkembang atau tidak. Jika hipotesis yang dibuat secara konsisten terbukti didukung oleh data lapangan, maka hipotesis itu sudah terbukti dan berkembang menjadi teori yang valid. *Grounded theory* ialah teori yang dijumpai secara induktif berlandaskan data yang dijumpai di lapangan dan kemudian diuji secara berkesinambungan. Jika data yang dijumpai ditunjang oleh data selama aktivitas penelitian berjalan, data itu menjadi teori yang konsisten dan tidak bisa diubah. Data itu akan disajikan dalam laporan akhir penelitian.<sup>19</sup>

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Langkah terakhir yang perlu dijalankan oleh seorang peneliti kualitatif ialah mengambil kesimpulan. Dalam pengamatan awal, peneliti akan mengemukakan kesimpulan awal, yang mana kesimpulan itu hanya bersifat sementara dan bisa berubah seiring dengan tidak dijumpainya bukti penunjang lainnya selama penghimpunan data lebih lanjut. Kesimpulan dianggap andal saat ditunjang oleh bukti yang valid dan konsisten.

Kesimpulan penelitian kualitatif harus bisa menjawab pertanyaan yang dirumuskan sejak awal. Hal itu disebabkan kesimpulan awal yang dituturkan hanya bersifat sementara dalam studi kualitatif. Kesimpulan itu akan berubah pasca dijalankan penelitian di lapangan.

Kesimpulan penelitian kualitatif ialah temuan terbaru yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Temuan itu bisa berwujud deskripsi atau ilustrasi yang masih kurang jelas.<sup>20</sup> Proses analisis data harus saling berhubungan dari awal sampai akhir. Apa yang harus dipakai peneliti untuk menghasilkan hasil penelitian yang andal

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 326.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Studi kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329